/MESSENGER OF THE THIRD PENTECOST/

Oktober 2026

WARRIOR BRIDE



Khotbah Gembala

TAHUN 5787 - PEY ZAYIN

Shalom Saudara yang di kasihi oleh Tuhan Yesus!
Dari tanggal 12 September 2026 sampai dengan 1 Oktober 2027, kita memasuki tahun yang baru menurut penanggalan Ibrani, yaitu tahun 5787 atau Pey Zayin.

MAKNA PEY ZAYIN

Huruf Pey, yang mewakili angka 80, menggambarkan "mulut" dalam tradisi Ibrani kuno. Huruf Zayin, yang mewakili angka 7, menggambarkan "senjata" atau "cangkul/bajak untuk menghasilkan tuaian". Jadi Pey Zayin dapat dilihat sebagai "mulut yang dipakai sebagai senjata", juga bisa dilihat "mulut yang dipakai untuk tuaian".

1. Makna Huruf Pey

Kalau huruf Pey, yang mewakili angka 80 menggambarkan mulut yang disebutkan selama 10 tahun sejak 7 tahun yang lalu, berarti ini pesan Tuhan yang kuat tentang mulut harus diperhatikan dengan serius.

Amsal 18:21 TB2 berkata,

"Hidup dan mati dikuasai lidah, siapa suka menggunakannya, akan memakan buahnya."

Jadi siapa yang mau hidup atau mati tergantung dari apa yang diucapkan.

Roma 10:9-10 TB berkata,

"Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan. Karena dengan hati orang percaya dan dibenarkan, dan dengan mulut orang mengaku dan diselamatkan."

Disini kita melihat peranan dari mulut terhadap keselamatan.

Juga ada hubungan yang erat antara mulut dengan hati. Memang sebenarnya apa yang keluar dari mulut adalah apa yang ada dalam hati.

Amsal 4:23 TB2 berkata,

"Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari sanalah terpancar kehidupan."

Kalau hatinya baik maka akan hidup, tetapi sebaliknya kalau hatinya tidak baik yang terjadi adalah kematian.

Sekali lagi, kita mau hidup atau mati tergantung dari mulut dan hati kita. Saya berdoa agar mulut dan hati kita benar di hadapan Tuhan supaya kita hidup. Haleluya!

2. Peringatan-Peringatan Lain Tentang Mulut

Mazmur 34:13-15 TB berkata,

"Siapakah orang yang menyukai hidup, yang mengingini umur panjang untuk menikmati yang baik? Jagalah lidahmu terhadap yang jahat dan bibirmu terhadap ucapan-ucapan yang menipu; jauhilah yang jahat dan lakukanlah yang baik, carilah perdamaian dan berusahalah mendapatkannya!"

Yohanes 8:44 berkata, Iblis adalah bapa segala dusta. Yang sering berdusta, maka bapanya adalah Iblis. Saya berdoa agar kita semua menanggalkan segala macam dusta. Ikuti kehendak Tuhan hari-hari ini.
Tuhan Yesus berkata dalam **Matius 12:36-37**,

"Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap kata sia-sia yang diucapkan orang harus dipertanggung-jawabkannya pada hari penghakiman. Karena menurut ucapanmu engkau akan dibenarkan, dan menurut ucapanmu pula engkau akan dihukum."

Karena itu kita harus menjaga mulut; ucapan, lidah, apa yang diketik - semuanya harus digunakan untuk memuliakan Tuhan. Berkata benar, membangun, menjauh dari kejahatan mulut dan saksi dusta.

Ada kalanya Tuhan menghendaki agar kita berdiam diri, puasa berbicara sebagai tindakan penguasaan diri. Ini juga adalah satu bentuk strategi peperangan rohani. Ingat waktu bangsa Israel menghancurkan tembok Yerikho.

Hari-hari ini kita semua dibawa Tuhan masuk dalam era penyelesaian Amanat Agung dengan target tahun 2033. Kita harus menggunakan mulut kita sebagai senjata untuk menyelesaikan Amanat Agung.

3. Menggunakan Mulut Sebagai Senjata

a. Berdoa
Doa dalam Roh adalah senjata dalam peperangan rohani (**Efesus 6:18**)
b. Memuji Menyembah
Seperti yang dilakukan Yosafat ketika mengalahkan musuh-musuhnya. (**2 Tawarikh 20:21-22**)
c. Bersaksi
Lewat darah Anak Domba dan perkataan kesaksian kita, iblis dikalahkan. (**Wahyu 12:11**)
d. Memperkatakan Iman
Seperti yang Paulus lakukan saat penderitaan, *"Aku percaya, aku tetap percaya sebab itu aku berkata-kata."* (**2 Korintus 4:13**)
e. Memberitakan Injil Kepada Orang Banyak
Seperti yang Paulus ajarkan sebagai bagian dari perlengkapan senjata Allah. (**Efesus 6:15**)

4. Menggunakan Mulut untuk Merawat Tuaian

Kita juga diingatkan untuk memakai mulut kita untuk merawat tuaian.

Yang dimaksud dengan tuaian adalah murid, bukan hanya sekedar menjadi orang Kristen saja.
Kita harus menjadi murid Yesus yang memuridkan (**Matius 28: 19-20**).
Murid Yesus adalah orang yang hidup sama seperti Kristus telah hidup (**1 Yohanes 2:6**).
Bagaimana kita memakai mulut kita untuk merawat tuaian/memuridkan?
a. Mengajar orang untuk melakukan perintah Tuhan (**Matius 28:20**)
b. Memberi semangat baru kepada orang yang letih lesu.

DNA GEREJA KITA ADALAH RESTORASI PONDOK DAUD

DNA dari gereja kita GBI Gatsu adalah Restorasi Pondok Daud yang didefinisikan sebagai:

Prajurit-prajurit Tuhan yang gagah perkasa yang memiliki gaya hidup berdoa, memuji dan menyembah Tuhan bersama-sama dalam unity siang dan malam dan yang melakukan kehendak Tuhan pada zaman ini.

Ini sebenarnya adalah kehidupan Daud. Dia adalah seorang prajurit yang gagah perkasa, dia adalah seorang pemenang. Gaya hidupnya adalah berdoa, memuji dan menyembah Tuhan. Dia melakukan kehendak Allah pada zamannya.

Sesuai dengan **Kisah Para Rasul 15:15-18**, dikatakan maka Tuhan Yesus akan datang kembali merestorasi Pondok Daud yang telah roboh, supaya semua orang lain mencari Tuhan dan segala bangsa yang tidak mengenal Allah yang menjadi milik-Nya. Artinya; Restorasi Pondok Daud akan menyebabkan penuaian jiwa besar-besaran.

PROSES DAN DAMPAKNYA

1. Change Destination

Apa yang dituliskan di **Kisah Para Rasul 15:15-18** benar-benar kita alami. Penanaman gereja-gereja di Indonesia dan bangsa-bangsa terjadi luar biasa. Banyak orang yang bertobat dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya.

Sekitar tahun 2000, waktu gereja kita berumur sekitar 12 tahun, saya mengalami tekanan-tekanan yang luar biasa. Saya berteriak kepada Tuhan minta pertolongan dan petunjuk Tuhan.
Ternyata jawaban Tuhan, “Niko, selama ini kamu sombong, kamu arogan.”
Saya minta ampun dan bertanya, “Tuhan, apa yang harus saya lakukan?” Tuhan menjawab:” Ada 2 hal yang harus kamu lakukan.”
a. Turunkan nama gereja yang kau bangga-bangga kan
b. Kamu harus minta maaf kepada hamba-hamba Tuhan dan gereja-gereja lain.

Pada waktu itu pelayanan dari gereja kita sangat diberkati dan mungkin saya tidak merasa itu membuat saya menjadi sombong dan juga menyakiti gereja-gereja lain.
Ketika saya lakukan apa yang Tuhan perintahkan; apa yang terjadi?
a. Roh Rekonsiliasi Turun
Terjadi rekonsiliasi antara gereja kita dengan gereja-gereja lain. Juga antar gereja-gereja lain terjadi rekonsiliasi.
Setelah itu roh doa turun melanda Indonesia. Terjadi persekutuan-persekutuan doa terutama di antara para pemimpin dan sempat mengadakan Konser Doa di Gelora Bung Karno tahun 2002 dan 2005

b. Transformasi
Pada tahun 1998, Indonesia mulai masuk krisis dan itu terus berlanjut sampai tahun 2000-an
Ada sebuah buku yang berjudul "The Asian Financial Crisis", yang menceritakan kondisi kebangkrutan negara-negara di Asia.
Ada beberapa parameter keuangan yang apabila itu diukurkan kepada Indonesia maka Indonesia disebut negara bangkrut. Tetapi mujizat terjadi bahwa Indonesia tidak bangkrut. Kita semua percaya itu disebabkan oleh DOA.
Pada saat doa, pujian dan penyembahan melanda Indonesia, Tuhan berbicara bahwa Indonesia akan mengalami transformasi. Apa yang terjadi setelah itu?
Bencana alam yang dahsyat menghantam Indonesia. Gempa bumi terjadi dimana-mana. Tsunami melanda Aceh sehingga sekitar 200.000 orang meninggal dunia. Orang miskin bertambah banyak.

Waktu kita berteriak-teriak kepada Tuhan dan berkata: Tuhan bilang terjadi transformasi tetapi kenapa yang terjadi seperti ini?
Tuhan tidak menjawab, tetapi yang pasti lebih banyak orang yang bertobat.

2. Kebangunan Rohani

Hal yang kedua dampak dari gereja kita GBI Gatsu tentang visi Restorasi Pondok Daud yaitu sekitar 15 tahun yang lalu, gereja kita pernah dipakai oleh Tuhan sehingga terjadi kebangunan rohani di Jepang.
Para pemimpin gereja di Jepang datang kepada saya dan mereka bercerita bahwa selama ini mereka berafiliasi dengan gereja-gereja Amerika. Tetapi mulai sekarang, mereka berkata, kita akan mengadopsi visi Restorasi Pondok Daud.
Hari-hari ini Tuhan kembali menyuruh saya untuk datang ke Jepang lagi. Saya percaya akan terjadi kebangunan rohani kembali di Jepang. Haleluya!

3. Church of God Mengadopsi Visi Restorasi Pondok Daud

Yang ketiga dampak dari gereja kita GBI Gatsu tentang visi Restorasi Pondok Daud yaitu tahun 2024 setelah General Assembly (Sidang Sinode) gereja Church of God, Ketua Umum COG yang baru, minta bertemu dengan saya.
Ada 3 hal yang terjadi di pertemuan itu:
a) Saya diminta untuk mendoakan dan mengurapi Ketua Umum yang baru.
b) Ketua Umum berkata bahwa Church of God yang usianya sekitar 140 tahun dan berada di 192 negara, mau mengadopsi visi Restorasi Pondok Daud. Wow!

Church of God akan membuat Menara Doa di tempat yang paling terhormat menurut saya. Tempatnya di lantai paling atas dari kantor COG. Tempat ini selama puluhan tahun hanya dipakai 2-3 kali dalam setahun untuk rapat Council of 18 dan Executive Committee, yaitu para pemimpin tertinggi dari Church of God.
c) Menara Doa ini awalnya akan dinamakan Church of God The Niko Njotorahardjo Global Prayer Center, sebagai bentuk apresiasi untuk visi Restorasi Pondok Daud, yang Tuhan berikan kepada saya.
Tetapi ternyata Tuhan tidak berkehendak seperti itu. BAPA menyuruh saya untuk melepaskan

nama itu karena hal ini dianggap mencuri kemuliaan Tuhan. Saya minta ampun kepada Bapa dan saya minta kepada Church of God untuk merubah nama itu. Sekarang namanya adalah Global Prayer Center Church of God.
Hari-hari ini melalui tempat ini banyak orang yang dijamah dan bertobat

4. Menyelesaikan Amanat Agung
Visi tentang target penyelesaian Amanat Agung pada tahun 2033 terus-menerus menguat dan didengungkan oleh banyak aliran-aliran kekristenan dan denominasi-denominasi gereja. Tuhan Yesus terus mengingatkan bahwa kedatangan-Nya sudah sangat sangat dekat.

"Aku datang segera. Aku datang segera."
Untuk menyelesaikan Amanat Agung tidak bisa dengan kekuatan sendiri tetapi harus dengan kuasa Roh Kudus.
Pesan terakhir dari Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya sebelum naik ke surga - terdapat di dalam Kisah Para Rasul 1:8 yang berkata,

"Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi."

Sesuai dengan pesan Tuhan Yesus, sesudah Dia naik ke surga, 120 murid berkumpul di kamar loteng Yerusalem untuk menantikan pencurahan Roh Kudus. Apa yang mereka kerjakan? Mereka semua bertekun dengan sehati dalam doa bersama-sama, artinya mereka berdoa, memuji dan menyembah Tuhan bersama-sama dalam unity siang dan malam.

Ini adalah Prinsip Restorasi Pondok Daud.
Ini adalah Prinsip Menara Doa.
Setelah 10 hari, pada hari raya Pentakosta, Roh Kudus dicurahkan. Mereka dipenuhi dengan Roh Kudus dan mereka berkata-kata dalam bahasa roh. Tanda awal orang yang dipenuhi Roh Kudus adalah berbahasa roh. Setelah itu mereka dipakai Tuhan untuk melakukan Amanat Agung. Peristiwa ini disebut dengan Pentakosta Pertama.

38 tahun yang lalu Tuhan menanam Gereja Bethel Indonesia Jl. Gatot Subroto (Gatsu) dengan memberikan DNA Restorasi Pondok Daud. Saya tidak pernah mengira bahwa ini untuk mempersiapkan pencurahan Roh Kudus yang disebut dengan Pentakosta yang Ketiga.
Hari-hari ini Pentakosta Ketiga sudah turun.
a. Pentakosta Ketiga adalah pencurahan Roh Kudus yang terbesar dan terakhir sebelum Tuhan Yesus datang kembali.
b. Pentakosta Ketiga membangkitkan generasi Yeremia yaitu anak-anak muda yang dipenuhi Roh Kudus, cinta mati-matian kepada Tuhan Yesus, tidak kompromi terhadap dosa dan akan bergerak untuk memenangkan jiwa.
c. Pentakosta Ketiga memberikan kuasa kepada kita untuk menyelesaikan Amanat Agung

Sesuai dengan **Matius 24:14** yang berkata,

“Dan Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya.”

Ayat ini mengatakan kalau Injil Kerajaan sudah diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa; atau dengan kata lain kalau Amanat Agung selesai - baru setelah itu Tuhan Yesus datang kembali.

Haleluya! MARANATHA – Datanglah segera Tuhan Yesus!



Pesan Gembala

PESAN TUHAN MELALUI GEMBALA RAYON 3 DAN BUNDA KRISTINA FARAKNIMELLA

Shalom,

Tanggal 11 September malam waktu Israel menandai dimulainya tahun baru dalam penanggalan Ibrani, yaitu tahun Pey Zayin (5787). Kita bersyukur dan kembali mengingat akan panggilan Tuhan. Ada panggilan Tuhan dalam hidup kita. Panggilan tersebut bukan karena kebaikan kita, melainkan semata-mata karena anugerah-Nya.

Sepanjang periode 5780–5789 dikatakan sebagai Dekade Pey. Karena itu, ada dua hal yang perlu kita perhatikan dengan sungguh-sungguh. Pertama, kita perlu memperhatikan perkataan Tuhan. Kedua, kita juga perlu memperhatikan apa yang keluar dari mulut kita. Perkataan yang keluar dari mulut kita harus menjadi perkataan yang berintegritas, karena kehidupan kita sebagai umat Tuhan juga tercermin melalui apa yang kita ucapkan.

Secara piktografis, Zayin, yang berkaitan dengan angka 7, sering digambarkan atau diasosiasikan dengan pedang atau senjata. Karena itu, memasuki tahun Pey Zayin menjadi momentum yang luar biasa

untuk kembali merenungkan makna pedang dalam kehidupan rohani kita. Pertanyaannya adalah: Pedang siapa?

1. Pedang Roh, yaitu Firman Tuhan

Efesus 6:17b berkata: *"...dan terimalah pedang Roh, yaitu firman Allah."*
Pedang Roh adalah Firman Tuhan. Karena itu, kita perlu membangun kehidupan yang sungguh-sungguh di dalam Firman Tuhan. Saat teduh harus dilakukan dengan sungguh-sungguh; jangan bolong-bolong. Kita perlu menyediakan waktu untuk membaca, merenungkan, memahami, dan melakukan Firman Tuhan. Tuhan akan banyak berbicara kepada kita melalui Firman-Nya.

Jika kita ingin semakin mengenal suara Tuhan, kita harus semakin sungguh-sungguh membaca, merenungkan, dan melakukan Firman-Nya. Firman Tuhan bukan sekadar sesuatu yang kita ketahui, melainkan menjadi dasar bagi kehidupan kita, cara kita mengambil keputusan, dan cara kita menjalani panggilan Tuhan.
Karena itu, memasuki Pey Zayin menjadi pengingat bagi kita untuk kembali mencintai Firman Tuhan dan memberikan tempat yang sungguh-sungguh bagi Tuhan untuk berbicara kepada kita melalui Firman-Nya.

2. Pedang untuk Peperangan Rohani

Mazmur 149:6-9 berkata: *"Biarlah pujian pengagungan Allah ada dalam kerongkongan mereka, dan pedang bermata dua di tangan mereka, untuk melakukan pembalasan terhadap bangsa-bangsa, penyiksaan-penyiksaan terhadap suku-suku bangsa, untuk membelenggu raja-raja mereka dengan rantai, dan orang-orang mereka yang mulia dengan tali-tali besi, untuk melaksanakan terhadap mereka hukuman seperti yang tertulis. Itulah semarak bagi semua orang yang dikasihi-Nya. Haleluya!"*

Lalu, bagaimana kita secara roh menghadapi dan membelenggu kuasa kegelapan? **Mazmur 149** menghubungkan pujian dan pengagungan kepada Allah dengan gambaran pedang bermata dua. Pujian dan pengagungan Allah ada dalam kerongkongan kita. Perhatikan kata "kerongkongan." Ini bukan hanya berbicara tentang sesuatu yang ada dalam pikiran atau hati, melainkan sesuatu yang keluar dan dinyatakan. Apa yang ada dalam hati kepada Tuhan perlu dinyatakan melalui kehidupan pujian, penyembahan, dan seruan kepada-Nya.

Hal ini mengingatkan kita kepada **Yeremia 33:3**: *"Berserulah kepada-Ku, maka Aku akan menjawab engkau dan akan memberitahukan kepadamu hal-hal yang besar dan yang tidak terpahami, yakni hal-hal yang tidak kauketahui."* Karena itu, kita harus berseru kepada Tuhan.
Saat ini kita mungkin banyak menghadapi hal-hal yang tidak kita pahami. Kita tidak selalu mengerti apa yang sedang terjadi dan tidak mengetahui dengan pasti apa yang akan terjadi ke depan. Kita hanya menjalaninya langkah demi langkah.

Karena itu, kita berseru kepada Tuhan. Step by step and each step will be a miracle.

Tuhan mau agar kita berseru kepada-Nya. Artinya, kita tidak dapat menjalani kehidupan rohani dengan biasa-biasa saja. Kita perlu sungguh-sungguh membangun kehidupan doa, pujian, penyembahan, dan seruan kepada Tuhan.

HARUS ADA DALAM KERONGKONGAN, BUKAN CUMA DI MULUT

Artinya, apa yang kita ucapkan harus lahir dari hati yang sungguh-sungguh mencari Tuhan. Jangan hanya ada kata-kata di bibir, tetapi kehidupan kita juga harus mencerminkan apa yang kita katakan.
Dalam era peperangan rohani yang semakin besar, kita membutuhkan kehidupan doa, pujian, penyembahan, dan terus berseru kepada Tuhan. Kita tidak mengandalkan kekuatan kita sendiri. Kita mengandalkan Tuhan.

3. Ketaatan yang Radikal dan Kerendahan Hati yang Radikal

Selanjutnya, kita diingatkan mengenai Radical Obedience dan Radical Humility, yaitu ketaatan yang radikal dan kerendahan hati yang radikal. Kita melihat prinsip ini melalui kisah Gideon dalam **Hakim-Hakim 7**.

Hakim-Hakim 7:20 berkata: *"Demikianlah ketiga pasukan itu bersama-sama meniup sangkakala, dan memecahkan buyung dengan memegang obor di tangan kirinya dan sangkakala di tangan kanannya untuk ditiup, serta berseru: "Pedang demi TUHAN dan demi Gideon!"*

Pasukan tiga ratus orang tersebut melakukan apa yang diperintahkan kepada mereka. Mereka meniup sangkakala, memecahkan buyung, memperlihatkan obor, dan berseru sebagaimana yang diperintahkan. Buyung harus dipecahkan agar nyala obor terlihat nyata. Dalam refleksi rohani, buyung dapat menjadi gambaran tentang sesuatu yang harus diremukkan atau dipecahkan sehingga apa yang Tuhan taruh di dalamnya dapat terlihat. Sementara itu, sangkakala dapat menjadi gambaran bagi kita tentang doa, pujian, dan penyembahan yang dinaikkan kepada Tuhan.

Pasukan tiga ratus orang itu berteriak: "Pedang demi Tuhan dan demi Gideon!"
Yang menarik, kemenangan mereka bukan karena kekuatan tiga ratus orang itu. Mereka hanya melakukan bagian yang Tuhan perintahkan. Tuhanlah yang bertindak. Di sini kita melihat pentingnya kerendahan hati. Orang yang rendah hati dapat taat kepada Tuhan dan juga kepada tuntunan-Nya yang diberikan lewat pemimpin. Kerendahan hati membuat seseorang tidak merasa dirinya paling tahu, tetapi mau mendengar, belajar, dan melakukan apa yang Tuhan kehendaki.

Kemudian kita melihat dampaknya dalam **Hakim-Hakim 7:21-22**: *"Sementara itu tinggallah mereka berdiri, masing-masing di tempatnya, sekeliling perkemahan itu, tetapi seluruh tentara musuh menjadi kacau balau, berteriak-*

teriak dan melarikan diri. Sedang ketiga ratus orang itu meniup sangkakala, maka di perkemahan itu TUHAN membuat pedang yang seorang diarahkan kepada yang lain, lalu larilah tentara itu sampai ke Bet-Sita ke arah Zerera sampai ke pinggir Abel-Mehola dekat Tabat."

Tuhan bergerak.
Tuhan mengacaukan musuh sehingga mereka saling berhadapan. Pada akhirnya, kemenangan itu mereka terima karena Tuhan yang berperang bagi mereka.
Karena itu, memasuki Pey Zayin, kita diingatkan kembali bahwa Firman Tuhan, doa, pujian, penyembahan, ketaatan, dan kerendahan hati harus menjadi bagian dari kehidupan kita.

Panggilan Tuhan yang kita terima bukan hanya untuk kita jalani secara pribadi, tetapi juga untuk menjadi berkat bagi gereja, bagi bangsa, dan bagi generasi. Karena itu, memasuki Pey Zayin ini, kita perlu terus mengingat apa yang Tuhan sudah kerjakan, mensyukuri anugerah-Nya, dan menyadari bagaimana Tuhan terus mempercayakan panggilan-Nya kepada kita sebagai gereja.

Dalam perjalanan itulah kita juga diingatkan untuk terus berdiri dalam doa bagi bangsa Indonesia dan mengambil bagian dalam apa yang Tuhan sedang kerjakan di tengah bangsa ini. Apa yang Tuhan taruh dalam hati kita harus kita bawa dalam doa. Kita perlu banyak berdoa bagi bangsa. Doa Puasa, Doa Keliling dan Mezbah Doa Estafet Nusantara Call 4 akan terus kita laksanakan sampai Desember 2026. Doa Bagi Bangsa juga harus terus dilakukan setiap bulan.

Kita melihat berbagai berita dan keadaan yang terjadi di tengah bangsa kita, seperti kebakaran lahan dan hutan yang menyebabkan banyak korban jiwa, kapal di sekitar Anak Gunung Krakatau yang hilang, serta kapal Virgo yang tenggelam, meskipun tidak semua penumpangnya meninggal. Berbagai keadaan tersebut mengingatkan kita bahwa bangsa kita membutuhkan doa. Kita harus berdoa. Ketika kita tidak berdoa, kita kehilangan kesempatan untuk mengambil bagian dalam apa yang Tuhan sedang kerjakan bagi bangsa kita melalui doa umat-Nya.

Kita juga melihat berbagai dinamika dan demonstrasi besar yang terjadi pada tanggal 20 dan 27 Agustus 2026. Kita bersyukur bahwa keadaan dapat berakhir dengan aman dan terkendali. Sebagai umat Tuhan, kita dipanggil untuk terus berdoa agar Tuhan memberikan suasana yang kondusif, damai, dan baik bagi bangsa Indonesia.

Kita kembali melihat tiga ratus pasukan Gideon. Mereka berseru, tetapi Tuhanlah yang berperang bagi mereka. Demikian pula, kita dipanggil untuk berseru kepada Tuhan dan menyerahkan bangsa ini ke dalam tangan-Nya.
Karena itu, jangan berhenti. Terus berdoa agar Tuhan memberikan suasana yang kondusif bagi bangsa kita. Kita belajar dari Daniel.
Daniel 9:20-23 berkata:
"Sementara aku berbicara dan berdoa dan mengaku dosaku dan dosa bangsaku, bangsa Israel, dan menyampaikan ke hadapan TU-

HAN, Allahku, permohonanku bagi gunung kudus Allahku, sementara aku berbicara dalam doa, terbanglah dengan cepat ke arahku Gabriel, dia yang telah kulihat dalam penglihatan yang dahulu itu pada waktu persembahan korban petang hari. Lalu ia mengajari aku dan berbicara dengan aku: "Daniel, sekarang aku datang untuk memberi akal budi kepadamu untuk mengerti. Ketika engkau mulai menyampaikan permohonan keluarlah suatu firman, maka aku datang untuk memberitahukannya kepadamu, sebab engkau sangat dikasihi. Jadi camkanlah firman itu dan perhatikanlah penglihatan itu!

Doa Daniel menunjukkan adanya hubungan yang erat antara doa, jawaban Tuhan, dan pekerjaan-Nya di tengah sejarah. Ketika Daniel mulai berdoa, Tuhan mengirim Gabriel untuk memberikan pengertian kepadanya. Karena itu, doa-doa kita menjadi bagian dari cara Tuhan bekerja. Namun, kita tetap memahami bahwa malaikat bergerak atas kehendak dan perintah Tuhan, bukan karena manusia memiliki kuasa untuk mengendalikan malaikat.
Itulah sebabnya Alkitab terus-menerus menekankan kehidupan doa: Berdoa. Berdoa. Berdoa.

Daniel mengaku dosanya dan dosa bangsanya. Ini merupakan wujud kerendahan hati yang radikal. Daniel tidak hanya melihat kesalahan orang lain. Ia datang kepada Tuhan dengan hati yang merendahkan diri dan mengakui dosa. Daniel juga konsisten terus berdoa. Ia tidak menyerah dan tidak berhenti mencari Tuhan sampai jawaban Tuhan datang.
Karena itu: Menara Doa kita jangan sampai kendor.

Doa ini sangat serius bagi masa depan bangsa Indonesia. Kita jaga sampai 2029. Kita jaga sampai 2033. Kita jaga sampai Tuhan Yesus datang. Dasarnya adalah **1 Timotius 2:1-4**: *"Pertama-tama aku menasihatkan: Naikkanlah permohonan, doa syafaat dan ucapan syukur untuk semua orang, untuk raja-raja dan untuk semua pembesar, agar kita dapat hidup tenang dan tenteram dalam segala kesalehan dan kehormatan. Itulah yang baik dan yang berkenan kepada Allah, Juruselamat kita, yang menghendaki supaya semua orang diselamatkan dan memperoleh pengetahuan akan kebenaran."*

Ayat 2 mengingatkan kita untuk mendoakan dan memberkati pemerintah kita. Kita mendoakan presiden dan para pemimpin bangsa. Kita tidak dipanggil untuk mengutuki, tetapi untuk mendoakan. Ayat 4 menunjukkan target yang lebih besar: Allah menghendaki supaya semua orang diselamatkan dan memperoleh pengetahuan akan kebenaran. Jadi, doa bagi bangsa bukan hanya supaya keadaan bangsa menjadi aman dan kondusif. Lebih dari itu, kita berdoa agar kehendak Tuhan terjadi dan semakin banyak orang mengalami keselamatan serta mengenal kebenaran.

Pey Zayin 5787 mengingatkan kita tentang mulut. Karena itu, kita harus memperhatikan apa yang keluar dari mulut kita. **Yesaya 55:11** berkata:

"demikianlah firman-Ku yang keluar dari mulut-Ku: ia tidak akan kembali kepada-Ku dengan sia-sia, tetapi ia akan melaksanakan apa yang Kukehendaki, dan akan berhasil dalam apa yang Kusuruhkan kepadanya." Karena itu, perkatakan Firman Tuhan. Perkatakan janji Tuhan.

Namun, memperkatakan Firman Tuhan bukan berarti kita memaksa Tuhan melakukan apa yang kita inginkan. Kita memperkatakan Firman dengan iman, menyelaraskan perkataan kita dengan kehendak dan janji Tuhan, serta menyerahkan hasilnya kepada Tuhan.

Matius 24:35 berkata: *"Langit dan bumi akan berlalu, tetapi perkataan-Ku tidak akan berlalu."* Jika kita memahami bahwa Firman Tuhan itu berkuasa dan perkataan Tuhan tidak akan berlalu, kita tidak akan bolong-bolong dalam saat teduh. Sebaliknya, kita akan semakin menghargai Firman Tuhan, semakin rindu membacanya, semakin rindu mendengar apa yang Tuhan katakan, dan semakin rindu melakukan Firman-Nya.

Zayin, yang berkaitan dengan angka tujuh, dalam refleksi simbolik ini dikaitkan dengan Sabat dan penyelesaian (completion). Hal ini dapat menjadi pengingat bahwa Tuhan adalah Allah yang bekerja dengan maksud dan tujuan-Nya sendiri serta membawa pekerjaan-Nya kepada penggenapan. Ke depan ini akan ada perkara-perkara yang lebih besar. Kita tidak mengetahui seluruh apa yang akan terjadi, tetapi kita tahu bahwa Tuhan mempunyai panggilan bagi hidup kita. Tuhan mau memakai kita untuk menyelesaikan Amanat Agung.

Karena itu, memasuki Pey Zayin, mari kita kembali kepada panggilan Tuhan. Mari kita sungguh-sungguh memperhatikan Firman Tuhan, menjaga apa yang keluar dari mulut kita, membangun kehidupan doa, hidup dalam pujian dan penyembahan, belajar taat dengan radikal, serta hidup dalam kerendahan hati yang radikal. Mari kita terus berdoa bagi bangsa Indonesia dan terus mengambil bagian dalam Amanat Agung sampai Tuhan Yesus datang. Amin.

Pernikahan



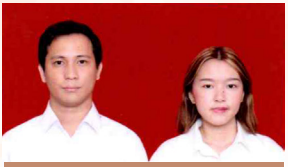
Denis & Fellicia Maramis
3 Oktober 2026 - GBI Modernland



Kelvin Julianto & Jessica
10 Oktober 2026 - GBI HOH Citra Raya



Ricky Astrianto W & Aureola T
17 Oktober 2026 - GBI Modernland



Maychaelie & Irene Chatrina
17 Oktober 2026 - GBI Regency 2



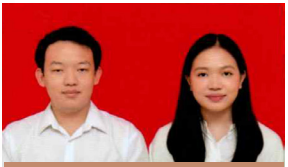
Jose Alessandro & Angel Wilson
8 November 2026 - GBI Modernland



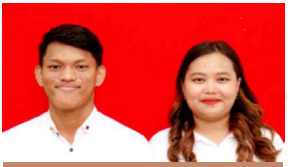
Dicky Samuel S & Sherly J H
15 November 2026 - GBI Modernland



Hery & Liana
21 November 2026 - GBI Modernland



Michael Khoyudia & Regina M A
28 November 2026 - GBI Modernland



Steven Stepian & Cantika A S
12 Des 2026 - GBI Kampung Melayu



Daniel Junada A & Deviana L
12 Desember 2026 - GBI Gelam



Steven Christian & Cindy Wijaya
13 Des 2026 - GBI Kampung Melayu



Daniel Archegos A & Wilan
16 Januari 2027 - GBI Dadap Raya

Pernikahan



Adi Prayoga & Yunifer Syeren R
16 Januari 2027 - GBI Modernland



Andromeda P W & Riguti O S
22 Januari 2027 - GBI Lippo Karawaci



Arifin & Yuli
23 Jan 2027 - GBI Grand Permata Niaga



John H Gumansalangi & Ria E S
23 Januari 2027 - GBI Lavon Swan City



Tulus & Aseh
20 Februari 2027 - GBI Regency 2



Yohanes S & Leony Kristin C
28 Februari 2027 - GBI Kutabumi